

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MIN KOTA MEDAN

Nirwana Anas^{1*}, Nur Raudha Hasana²

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Guru SD IT Al-Bayan Kmaoung Tambak Bayan

*Email: nirwana.anas46@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan strategi pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran IPA, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, 3) pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah kelas V-A dan kelas V-B di MIN Sei Agul. Sampel ditentukan melalui teknik *Total Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas V-A sebagai kelas eksperimen (dengan strategi pembelajaran *discovery*) dan kelas V-B sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran Konvensional). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA ranah kognitif yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) penggunaan strategi pembelajaran *discovery* di kelas V MIN Sei Agul Kota Medan yaitu pada kelas eksperimen (VA) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN Sei Agul Kota Medan pada kelas eksperimen (VA) yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata post test = 82,00 dan hasil belajar siswa kelas kelas kontrol (VB) yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata post test = 71,71. 3) berdasarkan hasil uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN Sei Agul Medan. Hal ini dapat dibuktikan dari tes akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,111 > 1,994$ ($n = 35$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Sei Agul Kota Medan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Discovery*, Hasil Belajar IPA

¹ Penulis adalah Dosen tetap pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sumatera Utara Medan

² Penulis adalah Alumni Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sumatera Utara Medan

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA membutuhkan keterampilan berfikir kreatif dengan melakukan percobaan dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang baru. Kenyataannya bahwa pembelajaran IPA dinilai tidak menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya belajar secara individu sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, melalui beberapa percobaan dan mampu menemukan suatu konsep yang baru dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (dalam Sukarjo, 2013).

Pendidikan nasional beranggapan bahwa pendidikan bertujuan agar siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Strategi pembelajaran discovery membantu siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara menemukan sesuatu yang baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Siregar dalam Ilahi (2012) berpendapat bahwa strategi pembelajaran discovery adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan

sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran. Jika ternyata ditemukan kesulitan di tengah-tengah proses pembelajaran, guru bertugas memberikan arahan dan bimbingan guna memecahkan persoalan yang dihadapi para anak didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peran sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. Pembelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Gagne menyatakan bahwa “IPA harus dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan”. Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif) (Wisudawati, 2015).

Observasi awal dilakukan di MIN Sei Agul Kota Medan, diperoleh data tentang ketuntasan hasil belajar IPA siswa V yang tidak mencapai KKM. Ketuntasan klasikal diperoleh 53% dari 85%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: pola interaksi yang terjadi masih bersifat teacher center yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar, orientasi pembelajaran yang menekankan penguasaan materi sebanyak-banyaknya, dan tagihan pembelajaran yang masih berorientasi hasil belajar semata.

Perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dengan lebih memotivasi siswa dan memacu semangat siswa untuk aktif dan inovatif serta ikut serta dalam pembelajarannya. Discovery adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan prosedur yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran discovery yang dilakukan oleh Supriyanto (2014), menyimpulkan bahwa: dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery pada siswa kelas VI-B SDN Tanggul Wetan 02 Kabupaten Jember; (Kristin dkk, 2016) terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran discovery dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan model discovery berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Koripan 01; Fathina dkk, 2014 pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran discovery merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan penemuan agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menemukan suatu konsep dari materi yang dipelajarinya; Wahyu, dkk (2016) bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model discovery dan konvensional terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Hal tersebut didukung dengan aktifitas siswa yang memberikan respon positif serta berperan aktif terhadap pembelajaran. Dermawati, 2016 penerapan strategi pembelajaran discovery dalam pelajaran PKN kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan daya interaktif siswa terhadap siswa lain, serta siswa dengan guru;

B. Pembahasan

Ditinjau dari arti katanya "*discover*" berarti menemukan dan "*discovery*" adalah penemuan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa "*discovery*" adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan dilapangan. Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran.

Siregar dalam Ilahi (2012), berpendapat bahwa strategi pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran. Jika ternyata ditemukan kesulitan di tengah-tengah proses pembelajaran, guru bertugas memberikan arahan dan bimbingan guna memecahkan persoalan yang dihadapi para anak didik.

Richard dalam Roestiyah (2012) mencoba *self-learning* siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Melalui strategi pembelajaran *discovery* ditemukan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Penggunaan strategi pembelajaran *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Guru melibatkan siswa dalam proses mental melalui tukar pendapat yang berwujud diskusi, seminar, dan sebagainya. Salah satu bentuknya disebut *guided discovery lesson* (pelajaran dengan penemuan terpimpin), yang langkah-langkahnya sebagai berikut: a) Adanya problema yang akan dipecahkan, dinyatakan dengan

pertanyaan; b) Jelas tingkat atau kelasnya (dinyatakan dengan jelas tingkat siswa yang akan diberi pelajaran); c) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas; d) Alat atau bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan; e) Diiskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan; f) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan; g) Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa yang diharapkan dalam kegiatan; h) Perlu dikembangkan pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa; dan i) Ada catatanguru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil, terutama penyelidikan yang mengalami kegagalan atau tidak berjalan sebagaimana seharusnya (Hamdani, 2012).

Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksudkan dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan menerima instruksi.

Prosedur pelaksanaan model discovery (penemuan) adalah sebagai berikut: a) Guru menjelaskan masalah apa yang harus ditemukan; b) Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan; c) Guru memberikan atauran kerja dalam melaksanakan proses penemuan; d) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai prosedur kerja; e) Melaporkan hasil penemuan; f) Evaluasi; dan g) Kesimpulan.

Penggunaan model pembelajarn discovery ini guru berusaha mmeningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu,

model ini memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa; b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut; c) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa; d) Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing; e) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat; f) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri; dan g) Model itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

Walaupun demikian baiknya model ini masih ada pula kekurangannya yang perlu diperhatikan yaitu: a) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik; b) Bila kelas terlalu besar penggunaan model ini akan kurang berhasil; c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode penemuan; d) Dengan model ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/ pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa; dan e) Model ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif (Istarani, 2014).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sei Agul Kota Medan Jl. Merpati II Medan Denai dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/ 2018. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Strategi pembelajaran Hasil Belajar	<i>Discovery</i> (A ₁)	Pembelajaran Konvensional (A ₂)
Hasil Belajar IPA (B)	A ₁ B	A ₂ B

Keterangan :

- 1) A₁B Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Discovery*
- 2) A₂B Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA yang dijadikan kelas eksperimen dan VB yang menjadi kelas kontrol. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (VA) diberi perlakuan strategi pembelajaran *Discovery* dan untuk kelas kontrol (VB) diberi perlakuan strategi pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPA siswa yang diperoleh dari tes (pos-test).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V MIN Sei Agul Medan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 35 siswa dan VB berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh tentang data hasil belajar siswa, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang nama-nama siswa kelas V MIN Sei Agul Medan yang bersifat tersier atau tambahan karena sebagai penambah kelengkapan data.

Instrumen tes yang digunakan merupakan soal dengan bentuk pilihan berganda yang telah lulus uji persyaratan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20), uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal (Arikunto, 2005).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penyajian data statistik

deskriptif melalui tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebarandata melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase Analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji *t*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak (Jaya dkk, 2013).

D. Hasil dan diskusi

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 2. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t* digunakan apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap objek yang diteliti yaitu hasil belajar IPA siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	2870	2510
Rata-Rata	82,00	71,71
Standar Deviasi	13,68	14,03
Varians	187,06	196,97
Nilai Maksimum	100	90
Nilai Minimum	60	50

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,111 > 1,994$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Sei Agul Medan”. Hasil uji *t* tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan strategi <i>Discoveery</i>	35	82,00	34	3,111	1,994	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi <i>Discoveery</i> terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Sei Agul Medan
Kelas tanpa strategi <i>Discovery</i>	35	71,71	34			

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 68$, berdasarkan tabel distribusi t di dapat bahwa $t_{tabel} = 1,994$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,111 > 1,994$. Hal ini berarti H_a diterima atau tolak H_0 yang berarti rata-rata hasil belajar yang diajar dengan strategi *Discovery* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran konvensional di MIN Sei Agul Medan.

Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Discovery* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Artinya sebelum diterapkan strategi *Discovery* kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru. Akan tetapi setelah diterapkan strategi *Discovery* untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dibanding kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya siswa lebih semangat dengan adanya strategi *Discovery*. Strategi *Discovery* menumbuhkan semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan pada siswa.

E. Penutup

Pengaruh strategi *Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi gaya magnet pada kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari tes akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,111 > 1,994$ ($n = 35$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Dengan demikian penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Sei Agul Kota Medan”.

Sekolah disarankan agar menerapkan strategi *Discovery* secara berkesinambungan serta siswa dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari sehingga mengembangkan cara belajar siswa aktif dan efektif. Guru dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa yaitu dengan memahami sifat yang dimiliki anak dan memahami siswa secara perorangan serta tingkat kemampuan siswa agar strategi *Discovery* dapat diterima dengan baik. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khandalawi Sa'ad Muhammad Maulana. *Muntakhab Ahadits*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007
- Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Ardat dan Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2005
- Aqib Zainal; Murtadio Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung; CV. Yrama Widya, 2016
- Dermawati, *Peningkatan Interaksi Sosial Aktivitas Belajar Dengan Model Kooperatif dan Discovery Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0710 Aliaga IV* , 2017, <file:///D:/My%20Documents/Downloads/145-604-2-PB.pdf>

- Dewi Fathina, dkk, *Pengaruh Strategi pembelajaran Discovery terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya*, 2016, <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3014/pdf>
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Asy Syifa', 2005
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar kependidikan: komponen MKDK*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2011
- Ilahi Takdir Mohammad, "*Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skil*", Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Istarani, *58 Strategi pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2015
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012
- Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2015
- K. N Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Kristin Firosalia, , *Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*, 2016, <file:///D:/My%20Documents/Downloads/185-Article%20Text-370-1-10-20160217.pdf>
- Muslich Shabi, *Terjemah Riyadlus Shalihin II*. Semarang; Toha Putra Semarang, 1981
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, :Ciptapustaka Media
- Purwanto, 2017, *Evaluasi Hsil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 38-49
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011
- Septiani Wahyu, dkk, *Pengaruh Strategi pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*, 2016, [file:///C:/Users/user/Downloads/2936-5232-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/2936-5232-1-SM%20(1).pdf)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardj M, *Landasan pandidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2013
- Sunanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajarn di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Supriyanto Bambang, , *Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*, 2014, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/10830/6932>,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wisudawati Widi Asih, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015